BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang komprehensif (*rahmatan lil'ālamīn*) yang mengatur semua aspek kehidupan manusia yang telah disampaikan oleh Rasulullah, Muhammad Saw. Salah satu bidang yang diatur adalah masalah aturan dan hukum, baik yang berlaku secara individual maupun sosial, atau lebih tepatnya, Islam mengatur kehidupan bermasyarakat.¹

Ajaran Islam menyediakan pedoman dan aturan hidup bagi seluruh manusia. Pedoman dan aturan Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, salah satunya perkara Muamalah. Muamalah adalah salah satu inti terdalam dari tujuan syariat Islam (*maqāṣid syarī'ah*) untuk mewujudkan kemaslahatan kehidupan manusia. Maka dari itu para Nabi, Sahabat, dan para Ulama selalu mengajak untuk selalu mengamalkan muamalah, karena memandangnya sebagai ajaran yang harus ditaati dan diamalkan. Dengan demikian ajaran Islam yang lengkap dan menyeluruh ini sebagian besar mengatur tentang muamalah.²

Perbankan mempunyai fungsi utama sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien atau sebagai perantara antara pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. Perbankan bergerak dalam kegiatan

¹Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer (Hukum Perjanjian, Ekonomi, Bisnis dan Sosial)* (Bogor: Ghalia Indonesia 2012), hlm. 3.

²Masunah Hanafi, *Fiqih Praktis* (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2015), hlm.57.

perkreditan, dan berbagai jasa misalnya, melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua faktor perekonomian. Dengan adanya perbankan maka dapat meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas ekonomi nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak.

Secara umum bank adalah *“Banks create money when they make loans; money vanishes when bank loans are repaid”*.³ Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam. Bank syariah sedang menjadi pilihan bagi pelaku bisnis perbankan sampai dengan pertengahan tahun 2001.⁴

Dasar pemikiran terbentuknya Bank Islam bersumber dari adanya larangan riba, Allah swt berfirman pada Q.S al-Baqarah: 275, sebagai berikut:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan

³ Campbell R. McConnell *Economics: Principles, problems and policies* (United States: Von Hoffmann Press, 2002), hlm. 274.

⁴ Muhammad, *Model-Model Akad Pembiayaan Di Bank Syari'ah* (Yogyakarta: UII Press, 2009), hlm. 1.

*dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka darinya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan) dan urusannya (terserah) kepada Allah, orang yang kembali (mengambil riba). Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka, mereka kekal didalamnya”.*⁵

*Islamic financial institutions are those that are based, in their objectives and operation, on Qur’anic principles*⁶, lembaga keuangan Islam adalah institusi yang berbasis berdasarkan prinsip-prinsip al-qur’an dalam tujuan dan operasinya. Adapun produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah harus sejalan dengan konsep syariah. Diantara produk-produk yang ditawarkan oleh bank syariah kepada masyarakat pengguna jasa perbankan syariah diantaranya: Produk *funding* (penghimpunan dana), dimana terdiri dari giro *wadī’ah*, tabungan mudarabah dan deposito mudarabah, Produk *financing* (penyaluran dana/pembiayaan) yang dimana terdiri dari: konsep jual beli, konsep sewa menyewa, konsep pembiayaan bagi hasil dan konsep kebajikan. Dari banyaknya lembaga keuangan khususnya dalam dunia perbankan syariah yang telah berkembang pada saat ini, terdapat salah satu lembaga perbankan syariah yang juga berfungsi untuk menyalurkan dana dan juga menghimpun dana dari masyarakat, yaitu Bank Syariah Mandiri yang terletak di Jl. Ahmad Yani km. 4 Banjarmasin. Bank Syariah Mandiri ini merupakan salah satu pelaku bisnis yang bergerak dalam industri perbankan dengan menyediakan berbagai produk jasa perbankan yang digunakan untuk semua lapisan masyarakat. Salah satu produk jasa tersebut seperti berbagai fasilitas tabungan dan juga pembiayaan.

⁵Kementrian Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Mikraj Khazanah Ilmu, 2011), hlm. 25.

⁶Brian Kettel, *Case Studies in Islamic Banking and Finance* (Chichester, John Wiley & Sons, 2011), hlm 1.

Bank syariah sebagai subsistem dari sistem Perbankan Nasional berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, melakukan kegiatan penyaluran dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, pembiayaan tersebut tertera pada pasal 1 ayat 25 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah menyebutkan, pembiayaan adalah penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa, Transaksi bagi hasil dalam bentuk mudarabah dan musyarakah, Transaksi sewa menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk *ijārah muntahiya bittamlik*, Transaksi jual beli dalam bentuk piutang *murābahah*, *salam*, dan *istisnā'*, Transaksi pinjam meminjam dalam bentuk *qard* dan transaksi sewa menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank syariah dan/atau UUS dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan *ujrah*, tanpa imbalan, atau bagi hasil.⁷

Tahap awal proses pembiayaan adalah permohonan pembiayaan secara formal, permohonan pembiayaan dilakukan secara tertulis dari nasabah kepada *officer* bank. Namun dalam implementasinya, permohonan dapat dilakukan secara lisan terlebih dahulu untuk ditindak lanjuti dengan permohonan tertulis jika menurut *officer* bank, usaha tersebut layak untuk dibiayai.⁸

Pembiayaan bermasalah sebuah resiko yang tidak bisa dihindari oleh suatu

⁷Totok Budisantoso dan Nuritomo, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain, edisi 3* (Jakarta: Salemba Empat, 2014) hlm 207.

⁸Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2011) hlm 171.

bank atau lembaga keuangan lainnya. Macetnya pembiayaan bermasalah tidak dapat dihilangkan, tetapi besarnya pembiayaan bermasalah dapat di minimalkan. Upaya untuk dapat meminimalkan dampak pembiayaan bermasalah dapat dilakukan dengan cara mengelola pembiayaan bermasalah secara berkesinambungan terutama dari segi pemberian pembiayaan. Dalam hal pembiayaan bermasalah pihak bank perlu melakukan penyelamatan, sehingga tidak menimbulkan kerugian.

Penyelamatan yang dilakukan apakah dengan memberikan keringanan berupa jangka waktu dan angsuran terutama bagi pembiayaan terkena musibah atau melakukan penyitaan bagi pembiayaan yang sengaja lalai untuk membayar. Untuk pembiayaan yang mengalami kemacetan sebaiknya dilakukan penyelamatan sehingga bank tidak mengalami kerugian. Penyelamatan kredit oleh bank dapat dilakukan dengan cara, Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan syarat kredit yang hanya menyangkut jadwal pembayaran dan/atau jangka waktunya, Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat kredit, yang tidak terbata pada perubahan jadwal pembayaran, jangka waktu, dan/atau persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum saldo kredit, Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan syarat-syarat kredit yang menyangkut (Penambahan dana bank, Konversi seluruh atau sebagian unggakan bunga menjadi pokok kredit baru dan Konversi seluruh atau sebagian dari kredit menjadi penyertaan dalam perusahaan

yang dapat disertai dengan penjadwalan kembali dan/atau persyaratan kembali).⁹ Namun bila tidak dimungkinkan melakukan penyelamatan maka langkah yang ditempuh selanjutnya adalah proses penyelesaian.

Bedasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut mengenai penyelesaian pembiayaan bermasalah dan bagaimana mekanisme pemutusan perjanjian pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin, saya tertarik untuk melakukan penelitian ini karena Bank Syariah Mandiri merupakan bank syariah terbesar di Indonesia baik dari segi aset dan perkembangannya sendiri terutama untuk riwayat pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin yang cukup baik dibanding dengan KCP lain yang ada di kalimantan selatan akan tetapi masih ada pembiayaan yang menunggak, untuk itu penelitian ini penulis beri judul **“Mekanisme Pemutusan Perjanjian Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Mekanisme Pemutusan Perjanjian Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin?
2. Apa faktor faktor penyebab Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin?

⁹Khotibul Umam, *Perbankan Syariah Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2016), hlm. 221-222

C. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Mekanisme Pemutusan Perjanjian Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin, dan
2. Untuk mengetahui faktor faktor penyebab Pemutusan Perjanjian Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan Secara Teoretis Penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan dalam memperkaya khazanah ilmiah tentang pembiayaan di Bank Syariah Mandiri. Menambah wawasan dan pengetahuan seputar permasalahan yang diteliti, baik dari penulis sendiri maupun dari pihak lain yang ingin mengetahui secara mendalam tentang permasalahan tersebut.

Kegunaan Secara Praktis Sebagai tambahan pengetahuan bagi masyarakat mengenai pembiayaan yang ada pada perbankan syariah. Menjadi referensi untuk mengembangkan pembiayaan yang ada di perbankan syariah sehingga dapat meningkatkan nilai tambah bagi perbankan itu sendiri.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur atau memanipulasi suatu variabel. Definisi operasional memberi batasan atau arti suatu variabel dengan merinci hal yang harus dikerjakan oleh peneliti untuk

mengukur variabel tersebut.¹⁰ Untuk memudahkan pemahaman terhadap judul dari skripsi ini dan menghindari terjadi kesalahpahaman dan kekeliruan dalam menginterpretasi judul serta permasalahan yang akan diteliti, maka perlu adanya batasan istilah sebagai berikut:

Mekanisme, mekanisme adalah cara kerja suatu organisasi (perkumpulan dan sebagainya) atau tata cara dalam bertransaksi.¹¹ Mekanisme disini yaitu tata cara pemutusan perjanjian pembiayaan di Bank Syariah Mandiri dan apa saja persyaratan pemutusan perjanjian pembiayaan.

Pemutusan, pemutusan/putus yaitu tidak berhubungan (bersambung) lagi (karena terpotong dan sebagainya).¹² Pemutusan disini yaitu penghentian perjanjian pembiayaan.

Perjanjian, persetujuan (tertulis atau lisan) yang dibuat oleh dua pihak atau lebih yang masing-masing berjanji akan menaati apa yang tersebut dalam persetujuan itu.¹³ Perjanjian yang dimaksud oleh peneliti adalah perjanjian pembiayaan di Bank Syariah Mandiri.

Pembiayaan, Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara lembaga dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan

¹⁰Idrus Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif* (Jakarta: Erlangga, 2009) hlm. 18.

¹¹Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka.2007) hlm.728.

¹²<https://kbbi.web.id>, pada Jum'at 21 September Pukul 12.55 WITA.

¹³W.J.S Poerwadaemina, *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) hlm. 470.

imbangan bagi hasil.¹⁴ Pembiayaan yang dimaksud oleh peneliti disini yaitu pembiayaan yang ada di Bank Syariah Mandiri untuk mengetahui bagaimana mekanisme pemutusan perjanjian di Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Kajian pustaka diperlukan untuk menghindari penelitian yang sama dengan penelitian yang akan diteliti. Oleh karena itu penulis melakukan penelaahan terhadap penelitian terdahulu.

Noor Latifah (1001160227), Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin 2016. Judul: Mekanisme Pembiayaan Paket Masa Depan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Cabang Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk paket pembiayaan paket masa depan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Cabang Banjarmasin dan untuk mengetahui mekanisme pembiayaan paket masa depan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah.¹⁵ Adapun persamaan penelitian Noor Latifah dengan penelitian saya yaitu sama meneliti tentang pembiayaan, perbedaannya adalah penelitian Noor Latifah ingin mengetahui mekanisme pembukaan pembiayaan sedangkan pada penelitian saya ingin mengetahui mekanisme pemutusan perjanjian pembiayaan.

¹⁴Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008) hlm. 96.

¹⁵Noor Latifah, "Mekanisme Pembiayaan Paket Masa Depan pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Cabang Banjarmasin" (Skripsi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin, 2016)

Fatimah (1401160278), Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Antasari Banjarmasin 2018. Judul: Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Mikro 75 iB pada BRI Syariah KCP Pasar Baru Banjarmasin, Maksud dari penulisan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya penyelesaian pembiayaan bermasalah yang terjadi di BRI Syariah KCP Pasar Baru Banjarmasin, penelitian ini didasarkan oleh dua permasalahan; penyebab pembiayaan bermasalah mikro 75 iB pada BRI Syariah KCP Pasar Baru Banjarmasin dan strategi penyelesaian pembiayaan bermasalah mikro 75 iB pada BRI Syariah KCP Pasar Baru Banjarmasin. Adapun persamaan penelitian fatimah dengan penelitian saya yaitu sama meneliti tentang penyebab pembiayaan bermasalah, perbedaannya yaitu saya ingin mengetahui bagaimana mekanisme penagihan pembiayaan bermasalah yang tidak hanya berfokus pada satu pembiayaan saja namun keseluruhan pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin.¹⁶

Pupu Fauziah Nurul Karimah (120302116), Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2013. Judul: Mekanisme Pemutusan Perjanjian Akad mudarabah *Mutlaqah* pada Produk Tabungan Impian BRI Syariah iB. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prosedur pemutusan perjanjian produk tabungan impian BRI Syariah dan tinjauan fiqih muamalah terhadap mekanisme pemutusan perjanjian pada produk tabungan impian BRI Syariah iB. Adapun tinjauan fiqih muamalah pada produk tabungan impian BRI Syariah iB dalam hal ketidak transparanan biaya administrasi penutupan rekening sebelum jatuh tempo dengan mengacu pada ketentuan umum yang berkaitan

¹⁶Fatimah, "Strategi Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Mikro 75 iB pada BRI Syariah KCP Pasar Baru Banjarmasin" (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Antasari Banjarmasin, 2018).

dengan sanksi atas nasabah mampu yang menunda-nunda pembayaran yang tercantum dalam fatwa DSN-MUI No. 17/DSN-MUI/IX/2000.¹⁷ Adapun persamaan penelitian Pupu Fauziah Nurul Karimah yaitu sama meneliti tentang pemutusan perjanjian dan mekanisme pemutusan perjanjian, perbedaannya adalah tempat penelitian saya melakukan penelitian di Bank Syariah Mandiri dan pada penelitian Pupu Fauziah Nurul Karimah membahas tinjauan fiqih muamalah pada produk tabungan impian BRI Syariah iB dalam hal ketidak transparanan biaya administrasi penutupan rekening sebelum jatuh tempo sedang pada penelitian saya akan membahas Apakah Mekanisme Pemutusan Perjanjian Pembiayaan di Bank Syariah Mandiri KCP A. Yani Banjarmasin Telah Sesuai dengan Prinsip Syariah.

Muthi Kusuma Wardhani, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto 2017. Judul: Mekanisme Pemutusan Perjanjian Akad mudarabah *Mutlaqah* Pada Tabungan IB Mitra Sipantas di PT. BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga, Maksud dari penulisan laporan Tugas Akhir ini adalah untuk mengetahui, juga agar mampu memaparkan bagaimana itu mekanisme yang terjadi dalam pemutusan perjanjian akad mudarabah *mutlaqah* khususnya pada produk tabungan masa depan iB Mitra Sipantas di PT. BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga. Dalam hal ini, penulis juga mencoba untuk membandingkan antara teori-teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktek yang terjadi di lembaga keuangan perbankan syariah, yaitu dengan melakukan observasi secara

¹⁷Pupu Fauziah Nurul Karimah, "Mekanisme Pemutusan Perjanjian Akad Mudarabah Mutlaqah pada Produk Tabungan Impian BRI Syariah iB" (Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Gunung Djati, 2013).

langsung di PT. BPRS Buana Mitra Perwira.¹⁸ Adapun persamaan penelitian Muthi Kusuma Wardhani dengan penelitian saya yaitu sama meneliti tentang mekanisme pemutusan perjanjian, perbedaannya yaitu saya akan meneliti bagaimana mekanisme pemutusan perjanjian pembiayaan sedangkan pada penelitian Muthi Kusuma Wardhani menjelaskan bagaimana mekanisme pemutusan perjanjian pada produk tabungan dengan akad *muḍārabah mutlaqah*.

G. Sistematika penulisan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yang mana disusun secara sistematis, dimana masing-masing bab akan membahas persoalan sendiri-sendiri namun dalam pembahasan saling berkaitan, dan dari tiap-tiap bab akan terbagi dalam sub bab, secara garis besar akan tersusun sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, merupakan bab yang akan menguraikan mengenai latar belakang masalah yang menguraikan alasan peneliti memilih judul dan gambaran dari permasalahan yang diteliti. Permasalahan yang sudah tergambar dalam rumusan masalah, setelah itu disusun tujuan penelitian yang merupakan hasil yang diinginkan. Definisi operasional untuk membatasi istilah-istilah dalam judul penelitian yang bermakna umum atau luas. Kajian pustaka ditampilkan sebagai informasi adanya tulisan atau penelitian dari aspek lain. Adapun sistematika penulisan merupakan susunan skripsi secara keseluruhan.

Bab II Landasan Teori, merupakan landasan teori yang menguraikan teori-teori umum. Pada bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang akan berhubungan

¹⁸Muthi Kusuma Wardhani, “Mekanisme Pemutusan Perjanjian Akad Mudharabah Muthlaqah Pada Tabungan IB Mitra Sipantas di PT. BPRS Buana Mitra Perwira Purbalingga” (Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto, 2017).

dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku dan *literature* yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian serta dijadikan tolak ukur dari penyajian data yang ditemukan dalam penelitian dan pedoman penganalisisan data yang penulis lakukan.

Bab III Metode Penelitian, merupakan metodologi penelitian yaitu menguraikan lebih secara singkat mengenai objek penelitian dan metode yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini, seperti jenis penelitian, sifat, lokasi penelitian, subjek dan objek, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, merupakan laporan hasil penelitian, yaitu berisi tentang hasil dan analisis data serta jawaban atas rumusan masalah.

Bab V Penutup, merupakan penutup, yaitu berisi simpulan hasil penelitian yang dilakukan penulis dan saran-saran yang dianggap perlu oleh penulis.